

Bulan kita: Bulan

- [Pengantar](#)
- [Pentingnya Bulan](#)
- [Menemukan Bulan-Bulan Lainnya](#)
- [IAU dan Penamaan Bulan](#)
- [Referensi IAU](#)
- [Tautan IAU](#)

Pengantar

Mengapa Bulan kita tidak memiliki nama? Mengapa kita hanya menyebut Bulan kita dengan kata Bulan? Tidakkah seharusnya kita mencari nama yang lebih baik daripada cuma Bulan? Tema ini mengeksplorasi asal-usul nama Bulan kita dari berbagai kebudayaan dan penjelasan di balik rekomendasi resmi IAU.

Pentingnya Bulan

Orang-orang telah memberi nama benda-benda luar angkasa paling tidak sejak adanya tulisan. Hampir setiap peradaban dan kebudayaan menggunakan nama untuk mendeskripsikan bintang-bintang dan planet-planet yang terlihat dengan mata telanjang, dan juga distribusi benda-benda tersebut sebagaimana terlihat di langit ([Montmerle, 2013](#)).

Dari sudut pandang budaya, pentingnya Bulan bagi masyarakat yang berbeda pada era yang berbeda adalah universal. Bulan kita, sebagai objek paling terang kedua di langit setelah Matahari, memiliki padanan bahasa dalam setiap budaya yang kita kenal, dan telah ada dalam mitologi, serta menjadi fokus penelitian ilmiah selama evolusi manusia.

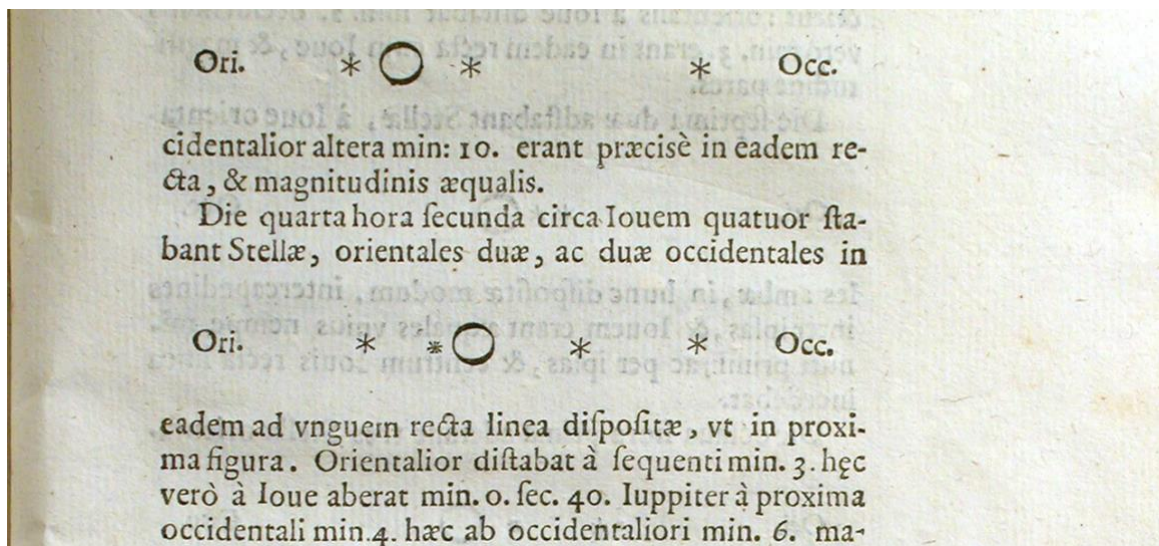
Satelit Bumi sendiri dinamai Bulan (B ditulis dengan huruf kapital), baik dalam [penyebutan](#) ilmiah maupun penggunaan umum. Satelit alami, yaitu suatu objek pejal pada orbit di sekeliling suatu planet, planet kerdil, planet minor, atau objek trans-Neptunian, kadang disebut juga sebagai bulan (b ditulis dengan huruf kecil) dalam penggunaan umum.

Dalam mitologi Romawi, Bulan adalah *Luna*, dan kata yang berasal dari bahasa Latin ini terus ada dalam bahasa-bahasa modern yang berakar dari bahasa Latin: *Luna* dalam bahasa Spanyol dan Italia, *Lune* dalam bahasa Perancis, *Lua* dalam bahasa Portugis, *Lună* dalam bahasa Rumania, dan sebagainya. Bahkan bahasa non-Latin seperti bahasa Inggris pun memiliki jejak bahasa Latin, misalnya kata sifat "*lunar*". Dalam mitologi Nordik, *Máni* adalah personifikasi dari Bulan, yang mempengaruhi kata dalam bahasa Swedia, Norwegia, dan Denmark untuk Bulan (*Månen*). Dalam bahasa Hawaii, Bulan adalah *Mahina*, yang berkaitan dengan dewi bulan Hina. Dalam bahasa Hindi, Bulan adalah चंद्र (*chaand*) atau *Maan* di Afrika dan *Inyanga* di Zulu. Dalam bahasa Cina dan Jepang, Bulan dilambangkan dengan logogram yang sama, yaitu 月, yang diucapkan *Tsuki* dalam bahasa Jepang dan *Yuè* dalam bahasa Mandarin.

Penamaan umum objek-objek astronomis sudah lebih dahulu ada daripada penamaan secara ilmiah. Baru di zaman modern, dengan adanya teleskop-teleskop yang semakin canggih, para astronom perlu menetapkan prosedur penamaan standar untuk benda-benda langit yang akan digunakan dalam penelitian mereka ([Montmerle, 2013](#)).

Menemukan Bulan-Bulan Lainnya

Pada bulan Januari 1610, Galileo Galilei, astronom dan matematikawan Italia, mengarahkan teleskopnya ke arah planet Jupiter dan menemukan empat objek yang ia sebut sebagai “[bintang](#)”. Keempat objek itu berada dalam satu garis lurus di sekitar planet tersebut. Dari pengamatan harian, Galileo memperhatikan bahwa “bintang-bintang” tersebut tidak “tetap” tapi bergerak terhadap planet. “Bintang-bintang” tersebut tampak bergerak mengelilingi Jupiter sebagaimana Bulan kita bergerak mengelilingi Bumi.



Gambar 1 – Contoh gambar Jupiter dan Bintang-Bintang Medician dari buku Sidereus Nuncius. (Gambar asli milik *History of Science Collection*, Perpustakaan Universitas Oklahoma)

Simon Marius mengusulkan nama Io, Europa, Ganymede, dan Callisto (diambil dari mitologi Yunani-Romawi) pada tahun 1614. Walaupun pada awalnya nama-nama pilihan Simon Marius tidak disetujui, pada abad ke-20 nama-nama itu menjadi dikenal di kalangan masyarakat umum dan mulai lazim digunakan.

Pada tahun 1610, pemahaman manusia akan Tata Surya meningkat secara dramatis. Cakrawala pengetahuan manusia meluas, sebab Bulan kita tidaklah unik tetapi kini ada objek-objek serupa yang mengelilingi planet-planet lainnya.

IAU dan Penamaan Bulan

IAU telah menjadi penentu tata nama planet dan satelit sejak didirikan pada tahun 1919. Rekomendasi-rekomendasi IAU didasarkan pada fakta ilmiah yang ada dan memiliki konsensus yang luas dalam komunitas astronomi. Penamaan planet-planet mayor pada saat itu (Merkurius, Venus, Bumi, Mars, Jupiter, Saturnus, Uranus, Neptunus, Pluto) dan satelit Bumi (Bulan) [tercantum](#) dalam Resolusi IAU No. 10, yang disetujui dalam General Assembly IAU XVI di Grenoble, Perancis pada tahun 1976. Delapan planet mayor di Tata Surya kita dan satelit Bumi memiliki nama atau sebutan resmi dari IAU. Sebutan untuk planet-planet mayor sudah lazim digunakan di kalangan masyarakat ketika IAU terbentuk pada tahun 1919 (misalnya, penggunaan secara ilmiah dalam literatur astronomi profesional dan amatir, almanak nautika, dll.). Meskipun terdapat nama berdasarkan kebudayaan atau nama yang dikenal di masyarakat atau sekadar nama untuk planet-planet dan satelit Bumi dalam bahasa lain, dalam sains perlu ditentukan nama atau sebutan “resmi” untuk planet-planet mayor dan Bulan, yang tercantum dalam resolusi-resolusi IAU berbahasa Inggris dan IAU *Style Manual (Naming of Astronomical Objects, 2017)*.

Dengan demikian, penyebutan Bulan kita adalah Bulan, dengan huruf B kapital dan digunakan sebagai nama (kata benda nama diri). Hal yang sama berlaku untuk penyebutan planet Bumi, Tata Surya kita (IAU *Style Manual, 1989*), dan semua planet mayor lainnya. Pada awalnya, objek-objek langit yang sangat berharga ini mungkin seperti tidak memiliki nama yang “tepat”. Namun, justru sebaliknya. Menyebut Bulan kita dengan “Bulan” dan Tata Surya kita dengan “Tata Surya” akan memperkuat pentingnya mereka bagi umat manusia. Mereka bukan sembarang bulan atau tata Surya.

Referensi IAU

- *Public Naming of Planets and Planetary Satellites: Reaching Out for Worldwide Recognition with the Help of the IAU* (Montmerle, 2013)
https://www.iau.org/static/public/naming/planets_and_satellites.pdf
- *Planet and Satellite Names and Discoverers*
<https://planetarynames.wr.usgs.gov/Page/Planets>
- *Jovian System* <https://planetarynames.wr.usgs.gov/Page/Planets#JovianSystem>
- *Naming of Astronomical Objects* <https://www.iau.org/public/themes/naming/>
- *IAU Style Manual, Trans. Int. Astron. Union, volume 20B, 1989; Chapter 8, page S30 Language, Spelling and Transliteration*
https://www.iau.org/static/publications/iau_trans20b_s30.pdf

Tautan IAU

- *Division F WG Planetary System Nomenclature (WGPSN)*
https://www.iau.org/science/scientific_bodies/working_groups/98/

- *Satellites of Planets in the Solar System*
<https://www.iau.org/public/themes/naming/#satellites>
- *Major Planets and the Moon*
<https://www.iau.org/public/themes/naming/#majorplanetsandmoon>

Versi Bahasa Indonesia ini diterjemahkan oleh para sukarelawan [Astronomy Translation Network](#) yang dikoordinasi oleh [National Astronomical Observatory of Japan](#) dan [IAU Office for Astronomy Outreach](#).



Diterjemahkan oleh Almira Narariya
Diperiksa oleh Evaria Puspitaningrum
Ditelaah oleh Emanuel Sungging Mumpuni

Artikel ini diterjemahkan dari [International Astronomical Union](#).

Karya ini dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Tanggal: 21 Maret 2018